

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga mampu bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila manusia berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Rousseau, Dewey, Langeveld dan Ki Hajar Deawantara dalam Engkoswara (2012, hlm. 5) mengatakan “Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berkembang dan diterima oleh masyarakat melalui pengajaran”. Menurut John Dewey dalam buku Engkoswara (2012, hlm. 6) mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia”. Dengan kata lain pendidikan sebagai usaha pengembangan potensi individu setiap peserta didik. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilakukan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah. Proses belajar mengajar akan membantu peserta didik untuk memahami materi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh hasil yang berpengaruh bagi kehidupan bangsa dan bernegara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “paham adalah mengerti benar (tentang sesuatu hal) dan pemahaman dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan”. Seseorang akan dianggap paham jika ia dapat

mengikuti proses dan caranya serta mampu mengaplikasikan dengan kemampuan atau ide yang ia miliki.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya perkembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan berkembangnya teknologi maka kegiatan pembelajaran dapat atau bisa dioptimalkan dan dikembangkan agar peserta didik mudah menyerap pelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya proses pembelajaran didesain guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dipakai dalam proses pembelajaran. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Daryanto (2015, hlm. 53) mengatakan bahwa multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Sebagai contoh yaitu media film, film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film mendahului radio dan televisi sebagai suatu sarana komunikasi untuk tujuan menghibur di samping untuk menyebarluaskan ideologi.

Di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran dikelas. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut, guru perlu memahami hal-hal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Salah satunya adalah guru harus menguasai penggunaan media-media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang optimal, sehingga mampu memnggali

potensi, bakat dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dan pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memperoleh materi yang disampaikan. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan informasi melalui media pembelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dikatakan memahami materi pembelajaran apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 27 Bandung kelas X IIS 5 didapatkan perolehan nilai peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.1

**Perolehan Nilai Ulangan Harian X IIS 5 Pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMAN 27 Bandung**

Kelas	Jumlah siswa	Di atas KKM		Dibawah KKM	
		Jumlah (orang)	Presentasi	Jumlah (orang)	Presentasi
X IIS 5	39	5	12,8 %	34	87,2 %

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang memahami terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mereka belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari ulangan harian yang telah dilakukan hanya ada 5 orang yang berada diatas KKM dan sisanya yaitu 34 orang belum mencapai KKM. Rendahnya penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kebanyakan guru kurang mendampingi untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari dan masih kurangnya guru memanfaatkan media lain yang memungkinkan peserta didik lebih dalam memahami materi yang disampaikan sehingga menarik perhatian peserta didik.

Dari hasil observasi di atas bahwa kegiatan pembelajaran kurang efektif, mereka lebih menfokuskan diri pada teman sebangku, diam namun tidak memperhatikan dan lain-lain. Pelajaran ekonomi di kelas umumnya hanya memberikan tugas dan menggunakan media power point sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Hanya sebagian peserta didik yang memahami materi dalam pembelajaran tersebut.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru dapat memilih media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan konsep pembelajaran. Media film merupakan media yang akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Pemilihan media ini akan mempengaruhi terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik. Hal ini memberikan dampak agar keberhasilan yang dicapai ini membuat peserta didik memahami setiap materi yang diajarkan.

Dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik, media memiliki peran yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam konteks belajar dan pembelajaran dalam Gintings (2012, hlm. 140) mengatakan “media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya”. Apabila media yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan membuat peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan berpotensi sehingga proses pembelajaran telah memberikan sisi positif terhadap pemahaman yang akan diperoleh peserta didik. Media pembelajaran harus bermanfaat untuk memperjelas pesan yang akan dipelajari. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 5-6) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan, sebagai contoh, guru dapat memilih media pembelajaran dengan salah satu jenisnya yaitu media film. Media film ini dapat menghasilkan unsur visual berupa pemain atau orang maupun gambar bergerak yang menghasilkan suara sehingga diklasifikasikan pula sebagai media audio-visual. Dalam penggunaan media film ini mampu mengendalikan penayangan seperti mempercepat, memperlambat dan menghentikan tayangan atau mengulang kembali tayangan. Dengan media film juga membuat peserta didik memfokuskan pada suatu gambar dan suara yang ditampilkan. Peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan tayangan yang diberikan. Hal ini menjadi suatu alternatif pilihan untuk menjadi suatu alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh media film terhadap pemahaman materi ajar peserta didik di SMAN 27 Bandung dengan mengambil judul “PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP PEMAHAMAN MATERI AJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 27 BANDUNG” (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Tema Koperasi Kelas X IIS 5 SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang efektif
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka.
3. Guru kurang menggunakan media secara variatif dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini menentukan masalah dalam lingkup pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan media film dan pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X IIS 5 di SMAN 27 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh media film terhadap pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X IIS 5 di SMAN 27 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media film dan pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X IIS 5 di SMAN 27 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh media film terhadap pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X IIS 5 di SMAN 27 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam melaksanakan proses pendidikan serta menyempurnakan atau memberikan koreksi bagi teori pendidikan yang sudah ada.
2. Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan bagi peserta didik dari pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif yang diterapkan, berkaitan dengan materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi strategis peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kompetensi strategis, memperoleh kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta menumbuhkan semangat belajar.

- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang
3. Segi isu dan aksi sosial memberikan informasi kepada semua pihak mengenai media pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga formal maupun non formal mengenalkan dan mempelajari media-media pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kesalah pahaman.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang: *besar sekali terhadap watak anaknya*.

2. Media Film

Media film atau film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Menurut Bruner dalam Arsyad (2016, h. 10) “Ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*) dan pengalam abstrak (*symbolik*)”. Jadi media film dapat diartikan sebagai mengerjakan dengan melihat gambar yang akan dipelajari sehingga peserta didik mampu mencocokkan dengan pengalaman yang mereka pelajari. Pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.

3. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham adalah mengerti benar (tentang sesuatu hal) dan pemahaman dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. (<http://kbbi.web.id/paham>) Dalam kaitannya proses pembelajaran dengan media film ini akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang diajarkan sehingga akan memberikan pengalaman atau pengetahuan sebelum peserta didik mengetahui lebih nyata terhadap pembelajaran yang telah diterapkan di kelas.

G. Sistematika Skripsi

BAB I Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian yang dilakukan. Topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan kesenjangan yang terjadi dalam penelitian.

b. Identifikasi Masalah

Menjelaskan mengenai hubungan dampak, sebab akibat dan lainnya serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan masalah

Menjelaskan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Menjelaskan hasil yang akan dicapai setelah melakukan penelitian dan berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Menjelaskan tentang kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Menjelaskan pembatasan dan penyimpulan terhadap pemahaman masalah sehingga mempermudah peneliti dalam pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Berisikan tentang penjelasan isi dari skripsi yang akan disusun.

BAB II Kajian Teori

Menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang:

a. Kajian Teori

- 1) Media Pembelajaran Film
 - a) Pengertian media pembelajaran film
 - b) Ciri-ciri media pembelajaran
 - c) Fungsi media pembelajaran
 - d) Jenis media pembelajaran

- e) Media film
 - f) Tujuan media film
 - g) Pembuatan media film
 - h) Langkah-langkah pembuatan media film
 - i) Langkah-langkah pembelajaran dengan media film
 - j) Keuntungan dan keterbatasan film
- 2) Pemahaman Materi Ajar Peserta Didik
- a) Pengertian pemahaman
 - b) Indikator pemahaman
 - c) Pemahaman materi sub tema koperasi

b. Hasil Penelitian Terdahulu

Berisikan sumber referensi yang dipakai dalam penyusunan skripsi dan penjelasan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian terdahulu dengan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

c. Kerangka Pemikiran

- 1) Gagasan dan ide untuk memecahkan masalah didukung oleh teori
- 2) Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah didukung oleh teori
- 3) Uraian kemungkinan hasil tindakan yang akan diteliti
- 4) Peta konsep
- 5) Paradigma keterkaitan antara variabel

d. Asumsi dan Hipotesis

- 1) Asumsi yaitu praduga sementara yang dianggap benar karena melihat ciri-ciri tertentu
- 2) Hipotesis yaitu upaya peneliti untuk merumuskan jawaban sementara terhadap masalah yang ditetapkan

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan aspek-aspek utama penelitian yang meliputi:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan Asosiatif-Kausal

b. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan populasi

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan diambil dari hasil perhitungan sample dalam desain penelitian dan objek yang diteliti berupa penggunaan media film terhadap pemahaman

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan teknik survei, angket dan studi dokumen analisis data menggunakan uji validitas, uji rentabilitas dan uji hipotesis

e. Teknik Analisis Data

Dilakukan dengan menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan, menyusun skala penelitian angket dan melakukan uji coba angket

f. Prosedur Penelitian

Berisikan prosedur yang harus dilakukan pada saat penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan pengolahan data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian dengan media film terhadap pemahaman untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan pembahasan akhir penulisan yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulisan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga memberikan kritik dan saran supaya hasil penulisan dapat disempurnakan oleh pembaca.